

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal

penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis; dan
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalkannya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.5 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

2.1.5.1 Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014:28). Sedangkan menurut

Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.

3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan aliran kas. Jadi analisis laporan keuangan sebagai mana dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011:190), yaitu :

”Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan semua pos-pos tersebut sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2014:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

2.2.2.1 Kegunaan Analisis Rasio

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. Menurut Niswatin dalam Syamsudin (2010), pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena dengan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa-masa yang akan datang.

2. Para kreditur dan calon kreditur

Para kreditur dan calon kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dalam kewajiban-kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Manajemen perusahaan

Merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Rasio

Menurut Sartono (2001:114), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun bagi modal sendiri.

Dari beberapa buku yang penulis baca bahwa rasio likuiditas berada dalam keadaan yang baik jika semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas. Terdapat dua hasil pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Rasio solvabilitas atau *leverage* dikatakan baik jika semakin rendah atau kecilnya nilai rasio solvabilitas. Rasio aktivitas dikatakan perusahaan dalam keadaan baik jika semakin tinggi nilai rasio aktivitas sedangkan rasio profitabilitas berada pada keadaan yang baik jika semakin tinggi nilai rasio profitabilitas.

2.3 Manajemen Piutang

Pos Piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang dapat diatur dengan cara seefisien mungkin. Menurut Riyanto (2012:85), manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Dasar dari adanya manajemen piutang adalah karena perusahaan mengambil kebijakan melakukan penjualan secara kredit menimbulkan resiko antara lain kemacetan dana perusahaan karena pelanggan terlambat membayar atau pelanggan sama sekali tidak membayar hutangnya.

Dalam manajemen piutang dapat dikatakan tidak baik karena terlalu lama hari pelunasan. Munawir (2010:76), menyatakan kalau hari rata-rata penagihan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan piutang menurut Sartono (2001:436), dalam usaha pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan cara pengiriman surat, telepon, melalui agen, atau cara lain seperti penundaan pengiriman baru sampai pembayaran piutang sebelumnya. Usaha pengumpulan piutang yang terlalu terus-menerus juga harus dihindarkan karena akan mengurangi penjualan di masa mendatang dan keuntungan, langganan akan berpindah ke pesaing perusahaan yang lebih mudah.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti merangkumnya dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Teknik Analisa
1.	Muhammad Amin (2012)	Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas atas Laporan keuangan pada PT Terang Jaya Abadi Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak stabilnya rasio likuiditas dimana terjadi penurunan pada tahun 2010-2011 dan meningkat pada tahun 2011-2012. 2. Tidak stabilnya rasio aktivitas dimana terjadi penurunan pada tahun 2010-2011 dan meningkat pada tahun 2011-2012. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa Kualitatif Data yang diperoleh dianalisa yang mengacu pada teori-teori manajemen keuangan yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan. 2. Analisa Kuantitatif Dalam analisa kuantitatif berisikan rumus-rumus yang digunakan penulis dalam menganalisa data-data yang diperoleh dengan rumus rasio likuiditas dan rasio aktivitas.
2.	Muhammad Nang Almaardi-ansyah (2012)	Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Indo Prima Jaya Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya termasuk pengelolaan piutang dan persediaan? 2. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba? 	Analisis Time Series, karena membandingkan rasio-rasio <i>financial</i> perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Lanjutan Tabel 2.1

3.	Yuna Desvicha (2013)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Pada CV Karya Abadi Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya selama periode 2010, 2011, dan 2012? 2. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode 2010, 2011 dan 2012? 	Analisis Horisontal, karena penulis membandingkan rasio-rasio keuangan CV karya Abadi Palembang dari tahun 2010 sampai tahun 2012.
4.	Ria Purnama Sari (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Atas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Rumah Makan Samo Raso Palembang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak stabilnya rasio profitabilitas dimana terjadi penurunan pada tahun 2010-2011 dan meningkat pada tahun 2011-2012. 2. Tidak stabilnya rasio aktivitas dimana terjadi penurunan pada tahun 2010-2011 dan meningkat pada tahun 2011-2012. 	Teknik Analisis Rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah teknik analisa rasio. Rasio yang digunakan dalam LA ini yaitu Analisis Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Sumber: Data diolah, 2014